



Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Santri *(Studi Kasus di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari Mojowarno Jombang)*

Abdul Rouf¹, Khoirul Huda², Khairul Muslim³

^{1,2,3}Universitas Darul 'Ulum, Jombang

¹abrouf671@gmail.com, ²khoirul1479@gmail.com,

³khairulmuslim@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri serta dampaknya terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari Mojowarno Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Triangulasi model Milles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang terjalin mencakup komunikasi aktif melalui grup WhatsApp, penggunaan buku penghubung, pertemuan wali santri secara periodik, serta keterlibatan dalam kegiatan parenting. Kolaborasi ini berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, baik dari segi kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, maupun pemahaman tajwid. Faktor pendukung keberhasilan kolaborasi meliputi komitmen guru dan orang tua serta pemanfaatan media digital, sedangkan hambatannya adalah keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang kemampuan orang tua, dan kurangnya respon dari sebagian wali santri.

Kata Kunci : Kolaborasi Guru dan Orang Tua, Bacaan Al-Qur'an Santri, Pondok Pesantren

ABSTRACT

This study aims to describe the collaboration between teachers and parents in improving students' Quran recitation and its impact on the quality of their Quran recitation at the Assalam Islamic Boarding School in Kedungpari, Mojowarno, Jombang.

This study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The data analysis technique employed the Milles and Huberman triangulation model, which includes three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification.

The results indicate that the collaboration included active communication through WhatsApp groups, the use of a contact book, periodic parent-guardian meetings, and involvement in parenting activities. This collaboration significantly improved the quality of students' Quran recitation, both in terms of fluency, accuracy of pronunciation, and understanding of Tajweed. Supporting factors for the success of the collaboration included teacher and parent commitment and the use of digital media. Obstacles included time constraints, differences in parental backgrounds, and a lack of responsiveness from some parents.

Keywords : *Collaboration between Teachers and Parents, Al-Qur'an Reading by Students, Islamic Boarding Schools*

PENDAHULUAN

Kolaborasi antara guru dan orang tua memainkan peran krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren.¹ Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing sangat penting dalam membina pendidikan Al-Qur'an anak.² Guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memotivasi dengan memberikan penghargaan, dan menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi anak. Di sisi lain, orang tua bertanggung jawab membimbing anak-anak mereka agar menghargai dan memahami ajaran

¹“Kolaborasi antara guru dan orang tua memainkan peran... - Google Scholar,” diakses 2 Agustus 2025

²Nafisah Basalamah, “Peran Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak (Studi Kasus SMP Imam Nawawi School)” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Pemasang (INSIP) Jawa Tengah, 2024)

agama dengan benar, serta mengembangkan akhlak yang baik. Kolaborasi ini bertujuan menghasilkan generasi muda yang berkarakter kuat, beriman, dan bertaqwa.

Di pondok pesantren, kolaborasi antara guru dan orang tua dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif. Bentuk kerjasama ini mencakup komunikasi melalui media sosial seperti WhatsApp, penggunaan buku penghubung, dan kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dengan adanya buku penghubung, kesulitan komunikasi dapat diatasi,

meskipun terkadang terdapat kendala seperti kesulitan orang tua dalam mengatur waktu atau kurangnya respon. Namun, guru dapat terus memberikan informasi tentang perkembangan dan pembelajaran anak di pondok pesantren kepada orang tua, Pondok Pesantren Assalam Kedungpari memiliki tradisi dan karakter unik yang mempengaruhi cara kolaborasi antara guru dan orang tua. Memahami konteks lokal ini sangat penting agar strategi kolaborasi yang diterapkan dapat lebih efektif. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11).

Ayat ini mengingatkan bahwa perubahan yang diinginkan harus dimulai dari upaya kolaboratif antara guru dan orang tua.

Selain itu, peran guru dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri sangat signifikan. Guru sebagai pendidik profesional bertugas mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, dan menilai santri.³ Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pembimbing yang memberikan arahan, motivator yang mendorong semangat belajar, guru berperan sebagai fasilitator organisator yang mengatur kegiatan pembelajaran, dan sumber informasi bagi santri.⁴ Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan yang baik merupakan harapan positif demi terwujudnya kesadaran membaca Al-Qur'an sejak dini pada anak.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga dapat meningkatkan

³Nifta Khuddin Mubaror dan Anita Puji Astutik, "Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Profesional Berlandaskan Nilai-Nilai Religius," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 2 (2024): hlm. 314–33

⁴(Lestari 2022)

minat membaca Al-Qur'an pada anak. Hubungan antara guru santri dan orang tua terjalin dengan baik. Dengan adanya motivasi dari orangtua maka hubungan santri dengan terjalin harmonis, orang tua selalu mengingatkan agar anaknya selalu taat dan patuh kepada guru serta aturan pondok sehingga memudahkan guru dalam mengontrol kegiatan belajar anak, memantau perkembangan akademik dan kepribadian, serta memastikan efektivitas jam belajar.⁵ Sementara itu, guru dapat berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan sumber informasi. Dengan peran aktif kedua belah pihak, minat membaca Al-Qur'an pada anak dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.⁶

Hasil Observasi di pondok pesantren As-Salam Jombang, analisis kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri menjadi sangat relevan. Dengan memahami peran masing-masing dan menjalin komunikasi yang efektif, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat ditingkatkan secara signifikan. Kolaborasi ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan akademik santri, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak yang mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan di pondok pesantren.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-quran santri di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari Mojowarno. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola pondok pesantren untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi tersebut, sehingga nilai-nilai spiritual dapat tertanam dengan baik dalam diri santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dengan pengambilan data melalui teknik purposive dan snowball. Metode ini dipilih karena mampu menyesuaikan dengan realitas ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden, serta lebih peka terhadap nilai dan konteks yang diteliti.

⁵Abdul Rouf dkk, "Motivasi Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Mojokerto" *Jurnal Sumbula*, 2023, Vol. 8, No. 2, hlm. 229

⁶Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Dapat Ditingkatkan,...

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari Mojowarno Jombang mulai tanggal 7 Mei sampai dengan tanggal 7 Juli 2025. Sumber data terdiri dari data primer berupa hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, ustadz, dan santri, serta data sekunder berupa karya ilmiah seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, ustadz, dan santri; observasi berfokus pada situasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an; sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap berupa catatan, karya ilmiah, maupun arsip lain. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting agar fokus pada hal pokok, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan untuk memudahkan pemahaman, sedangkan penarikan kesimpulan bersifat sementara hingga terverifikasi dengan bukti yang valid dan konsisten sehingga menghasilkan temuan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Santri

1. Pola Komunikasi antara Guru dan Orang Tua

Komunikasi antara guru dan orang tua merupakan fondasi utama dalam membangun kolaborasi yang efektif. Di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari Mojowarno, komunikasi ini dijalankan secara aktif dan fleksibel, dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana utama untuk menjalin hubungan yang berkesinambungan antara pihak pesantren dan wali santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rizal selaku pengampu pembelajaran Al-Qur'an, beliau menyampaikan bahwa "*guru-guru di pondok senantiasa menjaga komunikasi rutin dengan orang tua melalui grup WhatsApp wali santri*". Grup ini berfungsi sebagai forum penyampaian informasi perkembangan bacaan Al-Qur'an santri secara berkala, baik berupa pencapaian, kesulitan yang dihadapi, maupun saran-saran perbaikan yang bisa dilakukan di rumah.

"Komunikasi kita lakukan lewat WhatsApp agar bisa lebih cepat dan fleksibel. Kami sampaikan kemajuan bacaan setiap santri, kadang juga kami kirim rekaman suara bacaan mereka supaya orang tua bisa

mendengarkan langsung dan ikut membimbing,” jelas Ustadz Rizal dalam wawancara.

Pola komunikasi yang dibangun bersifat dua arah, di mana orang tua juga diberikan ruang untuk bertanya, menyampaikan masukan, atau melaporkan perkembangan anak selama di rumah. Komunikasi seperti ini tidak hanya menjaga keterlibatan orang tua, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab bersama atas kemajuan belajar santri, khususnya dalam aspek bacaan Al-Qur'an.

Selain menyampaikan informasi secara personal, guru juga kerap memberikan motivasi umum atau pengingat untuk semua wali santri melalui pesan di grup. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif dan emosional.

Pola komunikasi ini membuktikan bahwa teknologi digital dapat menjadi jembatan penting dalam membangun kemitraan pendidikan, terutama di lingkungan pondok pesantren yang mungkin memiliki keterbatasan dalam interaksi tatap muka dengan wali santri. Melalui komunikasi yang aktif dan fleksibel, hubungan antara guru dan orang tua menjadi lebih erat, serta berdampak langsung pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri.

2. Kegiatan Bersama dalam Pembinaan Bacaan Al-Qur'an

Kolaborasi antara guru dan orang tua di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari Mojowarno tidak hanya terwujud dalam bentuk komunikasi, tetapi juga melalui pelaksanaan kegiatan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Kegiatan ini mencakup evaluasi bacaan secara rutin, pemantauan bacaan di rumah, serta pertemuan tatap muka yang melibatkan guru dan wali santri. Dengan adanya keterlibatan aktif dari kedua belah pihak, pembinaan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih terarah dan berkelanjutan.

a. Kegiatan Rutin Evaluasi Bacaan

Salah satu kegiatan utama dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam adalah evaluasi rutin bacaan santri yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, baik dari aspek kelancaran, ketepatan makharijul huruf, maupun penerapan ilmu tajwid.

Evaluasi ini tidak hanya bersifat internal antara guru dan santri, tetapi juga melibatkan orang tua secara tidak langsung.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Riza²¹, *“hasil evaluasi bacaan santri secara rutin disampaikan kepada orang tua melalui grup WhatsApp, sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak mereka secara berkala”*.

Dalam praktiknya, guru akan memberikan catatan khusus mengenai kesalahan-kesalahan bacaan santri, seperti huruf yang masih keliru, mad yang belum tepat, atau pelafalan tajwid yang perlu diperbaiki. Catatan ini kemudian dikirimkan kepada orang tua agar dapat ditindaklanjuti di rumah, terutama saat anak berada di luar pondok, seperti saat liburan.

Dengan adanya kegiatan evaluasi ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi mitra aktif dalam proses perbaikan bacaan Al-Qur’an anak. Guru dan orang tua bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap kesalahan yang ditemukan dalam evaluasi dapat dibimbing secara berkelanjutan, baik di pondok maupun di rumah.

Kegiatan rutin evaluasi bacaan ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi yang dijalankan bukan sekadar komunikasi satu arah, melainkan merupakan bentuk kerja sama dua arah yang saling mendukung demi terwujudnya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an santri secara menyeluruh.

b. *Monitoring dan Bimbingan di Rumah*

Selain kegiatan evaluasi di pondok, proses pembinaan bacaan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Assalam juga dilanjutkan melalui monitoring dan bimbingan di rumah. Hal ini menjadi bentuk kolaborasi nyata antara guru dan orang tua, di mana orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pendamping dalam praktik membaca Al-Qur’an anak ketika mereka berada di luar lingkungan pondok. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Rizal, *“guru secara rutin memberikan catatan perkembangan bacaan Santri melalui grup WhatsApp wali Santri”*. Informasi ini mencakup kesalahan bacaan yang harus diperbaiki, target hafalan yang perlu dicapai, serta saran-saran metode bimbingan yang bisa diterapkan di rumah. Dengan demikian, orang tua memiliki bekal untuk mendampingi anak mereka belajar dan berlatih membaca Al-Qur’an di luar jam pondok.

Ustadz Rizal juga menyampaikan *“bahwa beberapa guru terkadang mengirimkan rekaman suara bacaan santri, agar orang tua dapat mendengar langsung bagaimana kualitas bacaan anak*

mereka”. Ini menjadi alat bantu yang sangat berguna, khususnya bagi orang tua yang belum begitu mahir dalam tajwid, karena mereka bisa membandingkan bacaan yang benar dan yang keliru.

Bimbingan di rumah ini biasanya dilakukan pada waktu-waktu santai seperti setelah salat Magrib atau sebelum tidur. Meskipun waktunya terbatas, keterlibatan orang tua dalam membimbing anaknya secara langsung terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan bacaan Al-Qur’an santri.

Namun, perlu diakui bahwa tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat. Oleh karena itu, guru memberikan bimbingan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta terbuka jika orang tua ingin berkonsultasi lebih lanjut. Dengan adanya monitoring dan bimbingan di rumah yang terstruktur dan diarahkan oleh guru, santri tidak kehilangan arah dalam proses belajarnya meskipun sedang tidak berada di pondok. Kolaborasi ini membuktikan bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam mendukung proses peningkatan bacaan Al-Qur’an secara menyeluruh.

c. *Pertemuan Periodik Guru–Orang Tua*

Selain komunikasi digital dan bimbingan di rumah, bentuk kolaborasi lain yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari Mojowarno adalah pertemuan periodik antara guru dan orang tua santri. Pertemuan ini menjadi momen penting untuk menyampaikan secara langsung perkembangan santri, mengevaluasi program pembinaan bacaan Al-Qur’an, serta memperkuat kerja sama antara kedua belah pihak.

Menurut keterangan dari Ustadz Rizal, *“pertemuan ini biasanya diselenggarakan dalam bentuk rapat wali santri yang dijadwalkan secara berkala, seperti setiap akhir semester atau menjelang ujian tahfidz dan ujian kenaikan kelas”*. Dalam pertemuan tersebut, para guru memberikan laporan menyeluruh tentang perkembangan bacaan Al-Qur’an setiap santri, baik dari aspek kelancaran, tajwid, maupun makhraj.

Selain itu, pertemuan ini juga digunakan sebagai forum diskusi dan penyamaan persepsi antara guru dan orang tua mengenai metode pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di pondok. Orang tua diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, masukan, bahkan kendala yang mereka hadapi saat mendampingi anak di rumah. Guru pun menjawab dengan terbuka dan memberikan solusi yang realistis serta mudah diterapkan.

Melalui pertemuan tatap muka ini, hubungan antara guru dan orang tua menjadi lebih dekat dan personal. Kepercayaan yang terbangun dari interaksi langsung ini sangat penting dalam menciptakan kolaborasi yang harmonis dan produktif. Selain bersifat evaluatif, pertemuan periodik juga menjadi ajang motivasi bersama. Guru sering kali menyampaikan pentingnya peran orang tua dalam keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an, dan sebaliknya, orang tua juga turut termotivasi melihat komitmen para guru di pondok dalam membimbing anak-anak mereka. Pertemuan periodik ini bukan hanya rutinitas administratif, tetapi merupakan bagian penting dari strategi kolaboratif antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara terukur dan berkelanjutan.

d. *Peran Guru dalam Mendorong Keterlibatan Orang Tua*

Guru memiliki peran strategis dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan santri, khususnya dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari Mojowarno, peran guru tidak hanya sebagai pengajar di dalam kelas atau halaqah, tetapi juga sebagai penghubung antara lembaga dan keluarga dalam proses pendidikan yang menyeluruh.

Salah satu cara guru mendorong keterlibatan orang tua adalah dengan membangun komunikasi yang aktif, terbuka, dan ramah. Seperti dijelaskan oleh Ustadz faiz “*guru secara rutin menyampaikan perkembangan bacaan santri melalui grup WhatsApp wali santri. Komunikasi ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung ajakan agar orang tua turut serta membantu dan memantau pembelajaran anak di rumah*”. Guru juga berupaya membuat orang tua merasa dilibatkan dan dihargai, misalnya dengan memberikan umpan balik yang bersifat membangun, menyampaikan pujian atas kemajuan santri, serta memberikan arahan yang realistis dan sesuai dengan kemampuan orang tua. Dengan pendekatan yang tidak menghakimi, guru menciptakan suasana kolaboratif yang nyaman dan menyemangati orang tua untuk berkontribusi lebih aktif.

Selain itu, guru juga memberikan panduan praktis kepada orang tua mengenai cara membimbing anak di rumah, terutama bagi mereka yang belum begitu fasih membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar orang tua tidak merasa terbebani atau minder, melainkan justru merasa memiliki peran penting dalam perkembangan anak mereka. Dalam pertemuan tatap muka, guru

juga memberikan motivasi langsung kepada orang tua mengenai pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an. Guru menekankan bahwa pendidikan tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada pondok, tetapi harus didukung oleh pembiasaan dan keteladanan di lingkungan rumah.

Melalui pendekatan yang humanis dan komunikatif, guru di Pondok Pesantren Assalam telah menjalankan perannya dengan baik dalam membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua. Keterlibatan orang tua yang tumbuh dari dorongan guru ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari Mojowarno tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Pemahaman terhadap kedua sisi ini penting agar proses kolaborasi dapat terus diperbaiki dan dikembangkan secara lebih optimal.

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen Guru dan Orang Tua

Salah satu faktor utama yang mendukung kolaborasi adalah adanya komitmen yang kuat dari kedua belah pihak. Guru di Pondok Pesantren Assalam menunjukkan dedikasi dalam membimbing bacaan Al-Qur'an santri secara serius, sementara orang tua juga menunjukkan kemauan untuk terlibat aktif dalam proses pembinaan, baik melalui komunikasi maupun bimbingan di rumah.

2) Media Komunikasi Digital yang Efektif

Penggunaan grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi menjadi faktor teknis yang sangat membantu. Media ini mempermudah guru untuk menyampaikan laporan, arahan, dan evaluasi secara cepat dan fleksibel, sekaligus memudahkan orang tua untuk memberikan respon dan bertanya secara langsung.

3) Kedekatan Emosional antara Guru dan Wali Santri

Hubungan yang terjalin tidak hanya bersifat formal, tetapi juga emosional. Guru menyampaikan informasi dengan bahasa yang sopan dan membangun, sehingga tercipta rasa saling percaya. Hal ini menumbuhkan kenyamanan bagi orang tua

untuk lebih terbuka dan berpartisipasi aktif.

4) Kesamaan Tujuan

Baik guru maupun orang tua memiliki tujuan yang sama, yaitu agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kesamaan visi ini menjadi landasan kuat bagi berlangsungnya kolaborasi yang sinergis.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Waktu Orang Tua

Tidak semua orang tua memiliki waktu luang untuk memantau dan membimbing anak secara langsung, terutama bagi mereka yang bekerja seharian. Hal ini menjadi kendala dalam meneruskan bimbingan bacaan Al-Qur'an di rumah secara konsisten.

2) Perbedaan Latar Belakang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebagian orang tua masih memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga merasa tidak percaya diri dalam membimbing anaknya di rumah. Hal ini terkadang membuat mereka lebih pasif dalam menanggapi arahan dari guru.

3) Hambatan Teknis dalam Komunikasi Digital

Kendala teknis seperti sinyal internet yang tidak stabil atau perangkat komunikasi yang terbatas juga dapat menghambat kelancaran komunikasi antara guru dan orang tua, terutama bagi wali santri yang tinggal di daerah pelosok.

4) Kurangnya Kesadaran tentang Pentingnya Kolaborasi

Meski sebagian besar orang tua mendukung program pondok, masih ada sebagian kecil yang menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya adalah tanggung jawab pesantren. Sikap ini menyebabkan keterlibatan mereka menjadi rendah atau bahkan tidak aktif sama sekali.

4. Dampak kolaborasi antara guru dan orang tua dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an

Untuk mengukur dampak dari kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an, diperlukan indikator yang jelas. Di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari, peningkatan bacaan santri dapat dinilai melalui tiga indikator utama, yaitu: kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan pemahaman tajwid. Berikut penjelasan dari masing-masing indikator:

a. Kelancaran Membaca

Kelancaran membaca Al-Qur'an menjadi indikator awal yang

paling mudah diamati dalam menilai kemajuan santri. Sebelum adanya kolaborasi yang aktif, beberapa santri membaca dengan terbata-bata, terputus-putus, dan tidak lancar saat menyambung ayat. Namun, seiring dengan adanya bimbingan intensif baik dari guru di pondok maupun orang tua di rumah, sebagian besar santri mulai menunjukkan peningkatan dalam aspek ini.

Ustadz Rizal dalam ”wawancara menyampaikan bahwa santri yang dibimbing kembali oleh orang tua di rumah, terutama dalam pengulangan bacaan (*muroja'ah*), lebih cepat menghafal dan terbiasa membaca secara lancar”. Ia menambahkan bahwa kelancaran ini diperoleh karena adanya rutinitas membaca setiap hari, baik di pondok maupun ketika pulang sementara ke rumah.

b. *Ketepatan Makharijul Huruf*

Ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya (*makharijul huruf*) adalah aspek penting dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam pelafalan dapat mengubah makna, sehingga menjadi fokus utama dalam pembinaan bacaan. Banyak santri yang sebelumnya kesulitan membedakan antara huruf-huruf seperti 'ض' (*dhod*) dan 'د' (*dal*), atau 'ق' (*qaf*) dan 'ك' (*kaf*), kini mengalami peningkatan setelah mendapatkan bimbingan yang terstruktur.

Bimbingan dari guru disampaikan secara langsung maupun melalui catatan evaluasi yang dikirim kepada orang tua lewat grup WhatsApp. Orang tua kemudian membantu melatih pelafalan huruf-huruf tersebut di rumah. Proses ini membentuk pengulangan yang berkelanjutan dan sangat membantu santri dalam memperbaiki pengucapan mereka.

c. *Pemahaman Tajwid*

Pemahaman terhadap hukum-hukum tajwid menjadi indikator lanjutan yang menunjukkan kematangan bacaan Al-Qur'an santri. Santri yang memiliki pemahaman tajwid yang baik tidak hanya membaca dengan benar secara teknis, tetapi juga memahami kapan dan bagaimana menerapkan hukum seperti *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, *mad*, dan sebagainya.

Guru di pondok menjelaskan tajwid secara teori dan praktik, sementara orang tua diberi panduan sederhana untuk membantu mengawasi penerapannya saat latihan di rumah. Dalam wawancara, beberapa guru menyebut bahwa santri yang sering didampingi oleh orang tua dalam praktik bacaan cenderung lebih konsisten dalam menerapkan tajwid, meskipun orang tua mereka bukan lulusan

pendidikan agama secara formal.

Perubahan Sikap dan Semangat Santri dalam Membaca Al-Qur'an

Salah satu dampak positif dari kolaborasi antara guru dan orang tua yang signifikan di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari adalah perubahan sikap dan peningkatan semangat santri dalam membaca Al-Qur'an. Kolaborasi yang dijalin secara intens melalui komunikasi aktif dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran membawa pengaruh pada motivasi internal santri.

Sebelum adanya pendekatan kolaboratif, sebagian santri menunjukkan kecenderungan kurang semangat, terutama dalam mengikuti jadwal tahsin atau muroja'ah. Namun setelah guru secara konsisten memberikan laporan perkembangan santri melalui grup WhatsApp dan orang tua mulai aktif memberikan dukungan serta pengawasan di rumah, terlihat adanya perubahan sikap yang signifikan.

Santri menjadi lebih sadar bahwa proses belajar Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab guru di pondok, tetapi juga menjadi perhatian orang tua. Kesadaran ini menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menyebutkan bahwa perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan terdekat, termasuk keluarga.

Dalam wawancara, Ustadz Rizal menyampaikan bahwa *"santri yang mendapat perhatian dari orang tua cenderung lebih percaya diri saat membaca di hadapan guru"*. Mereka tidak hanya lebih siap secara teknis, tetapi juga menunjukkan antusiasme saat belajar, bahkan meminta tambahan waktu muroja'ah di luar jadwal.

Lebih lanjut, perubahan sikap ini juga tampak dalam disiplin waktu santri. Banyak dari mereka yang kini lebih tertib dalam menjaga jadwal shalat dan waktu mengaji, serta menunjukkan inisiatif untuk membuka mushaf tanpa disuruh. Perubahan ini mencerminkan bahwa kolaborasi yang melibatkan dukungan emosional dan motivasional dari orang tua mampu membentuk karakter religius yang kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua tidak hanya berpengaruh pada aspek teknis bacaan, tetapi juga berkontribusi besar dalam membentuk sikap positif dan semangat santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

5. Testimoni Guru dan Orang Tua tentang Perkembangan Santri

Sebagai bagian dari evaluasi dampak kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, testimoni langsung dari pihak yang terlibat menjadi data kualitatif yang penting. Pendapat guru dan orang tua di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari menunjukkan bahwa keterlibatan kedua pihak telah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bacaan dan semangat belajar santri.

Ustadz Rizal, salah satu pengajar tahsin Al-Qur'an di pondok, menyampaikan bahwa *“Santri-santri yang orang tuanya aktif menanyakan perkembangan anaknya lewat grup WhatsApp umumnya lebih cepat progresnya. Ada yang dulu sulit membaca panjang pendek, sekarang sudah bisa membaca lebih tertib sesuai hukum tajwid.”* Ia juga menambahkan bahwa adanya komunikasi yang lancar membuat guru lebih mudah memberi pengarahan spesifik sesuai kebutuhan masing-masing santri.

Sementara itu, orang tua juga merasakan manfaat dari komunikasi yang terjalin. Salah satu wali santri, Ibu sujati, menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih tenang karena bisa mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya. Ia berkata, *“Biasanya saya hanya tahu anak saya ngaji di pondok, tapi sekarang saya bisa pantau. Kalau ada kekurangan, saya bantu di rumah, sekadar menyimak atau menyuruh anak latihan ulang. Saya jadi merasa ikut punya andil dalam pendidikan agamanya.”*

Testimoni lainnya datang dari Bapak arifin, wali dari salah satu santri kelas akhir, yang menyatakan bahwa ia terinspirasi untuk lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah agar menjadi teladan bagi anaknya. *“Kalau anak saya rajin ngaji di pondok tapi lihat bapaknya jarang buka mushaf, kan tidak seimbang. Sekarang saya usahakan bisa ngajinya bareng kalau pas libur,”* ujarnya.

Testimoni-testimoni ini menunjukkan bahwa program kolaboratif yang dibangun secara sederhana namun konsisten mampu menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya peran orang tua dan guru dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an santri. Sinergi ini bukan hanya mempercepat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga.

6. Evaluasi dan Refleksi Kolaborasi

Evaluasi terhadap kolaborasi antara guru dan orang tua di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari menunjukkan bahwa kerja

sama yang dibangun telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Namun demikian, proses kolaborasi ini tidak terlepas dari tantangan yang memerlukan perhatian dan perbaikan berkelanjutan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, diperoleh temuan bahwa efektivitas kolaborasi sangat bergantung pada konsistensi komunikasi dan keterbukaan antara kedua pihak. Guru merasa terbantu dengan adanya grup WhatsApp wali santri sebagai sarana untuk menyampaikan progres dan kendala pembelajaran. Namun, terkadang respon dari sebagian orang tua masih kurang aktif, terutama dari mereka yang memiliki kesibukan kerja tinggi atau keterbatasan dalam penggunaan teknologi.

Refleksi dari pihak guru menunjukkan bahwa ke depannya perlu ada sistem pelaporan yang lebih terstruktur, misalnya dalam bentuk jurnal perkembangan bacaan yang bisa diakses secara berkala oleh orang tua. Hal ini dimaksudkan agar evaluasi tidak hanya bersifat verbal atau insidental, tetapi menjadi bagian dari sistem pembinaan yang berkelanjutan.

Sementara itu, dari sisi orang tua, beberapa mengakui bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan Al-Qur'an anak selama ini cenderung terbatas karena merasa sepenuhnya telah diserahkan kepada pondok. Melalui kolaborasi yang dibangun, mereka menyadari pentingnya sinergi peran dalam membentuk kualitas bacaan dan karakter religius anak.

Secara umum, evaluasi ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang dilakukan telah berhasil membangun kesadaran bersama antara guru dan orang tua bahwa peningkatan bacaan Al-Qur'an santri adalah tanggung jawab bersama. Refleksi dari proses yang telah berjalan juga menegaskan perlunya keberlanjutan dan inovasi dalam bentuk kegiatan yang mendorong keterlibatan lebih aktif dari kedua belah pihak.

Dengan adanya evaluasi dan refleksi ini, diharapkan Pondok Pesantren Assalam dapat terus memperkuat budaya kolaboratif sebagai model pembinaan santri yang holistik, tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga pada perkembangan spiritual dan akhlak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari Mojowarno berjalan

efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri melalui komunikasi aktif (grup WhatsApp, buku penghubung, pertemuan rutin), pembagian peran yang jelas antara guru sebagai pembimbing di pesantren dan orang tua sebagai pendamping di rumah, serta dukungan emosional dan motivasi belajar. Kolaborasi ini berdampak positif terhadap kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, pemahaman tajwid, serta perubahan sikap santri menjadi lebih disiplin, antusias, dan bertanggung jawab. Meski terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu orang tua dan perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, upaya fleksibel dan dukungan pesantren membantu optimalisasi peran orang tua. Secara keseluruhan, pola kolaborasi ini terbukti signifikan dalam memperkuat pembelajaran Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius santri, sehingga berpotensi menjadi model bagi pesantren lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. Yuliana dan shobihus surur, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Membaca Al-Qur'am," *Journal Sains Student Research* 4, no.4(2025).
- Anisa. Enya "kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa sdit tahfizul qur'an an-nur kota bengkulu" (PhD Thesis, IAIN Bengkulu, 2020).
- Basalamah. Nafisah, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak (Studi Kasus Smp Imam Nawawi School)" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Pemasang (INSIP) Jawa Tengah, 2024).
- Firdaus. Firdaus dan Hermawan Hermawan, "Kemitraan Pembimbing Asrama Dengan Orang Tua Santri: Kolaborasi Yang Sukses Dalam Pendidikan Santri Di Pondok Pesantren" *Surya Abdimas* 8, no. 4 (2024).
- Khuddin Mubaror. Nifta dan Anita Puji Astutik, "Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Profesional Berlandaskan Nilai-Nilai Religius," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 2 (2024).

- Nadia Khoiriyah. Assyifaun, “Komparasi Pembelajaran Metode Tilawati Dan Metode Iqro’ dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Mtsn 1 Lampung Timur” (PhD Thesis, IAIN Metro, 2023).
- Nidhom. Khoirun, “Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Dalam Mencetak Generasi Qur’ani,” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018).
- Puji Astuti. Febru dkk., “Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendukung Kecerdasan Emosioanal, Intelegensi Dan Spiritual Anak“, *Jurnal Ilmiah Wuny* Vol 2, no. 1 (2020).
- Ramadhan Wahyudinata. Yusuf, “Dampak Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Penilaian Peserta Didik“, *Jurnal Tahsinia* 5, no. 1 (2024).
- Rouf. Abdul dkk, “Motivasi Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur’an Mojokerto” *Jurnal Sumbula*, 2023.
- Rozzaq. Abdur dan Mulyanto Abdullah Khoir, “Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025).
- Sugiarto. Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis Suaka Media*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017).
- Syuhada. Nur dkk., “meningkatkan motivasi pembelajaran tematik pasca pandemi covid-19 di kelas III madrasah ibtidaiyah swasta tarbiyah tebas tahun pelajaran 2022-2023”, *Lunggi Journal* 2, no. 1 (2024).
- Tine. Nurhayati dkk., “peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter spiritual anak usia dini di tk negeri pembina kota timur kota gorontalo”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. September (2024).
- Yusuf. Muri *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016).